

laki, dengan alasan bahwa tenaga perempuan lebih lemah sehingga pekerjaannya lambat.

2. Pandangan masyarakat di Desa Tropodo mengenai perempuan yang bekerja sebagai buruh bangunan sangat bervariasi. Di antaranya:
 - a. Masyarakat di Desa Tropodo yang memandang bahwa perempuan tidak pantas bekerja sebagai buruh bangunan didasarkan pada perspektif gender yang menganggap perempuan sebagai makhluk lemah lembut, emosional, keibuan, dan lain sebagainya. Sehingga perempuan lebih cocok bekerja di ranah domestik, yakni memasak, mengurus rumah, mengasuh anak, dan lain sebagainya. Menurut mereka, profesi buruh bangunan hanya cocok dikerjakan oleh laki-laki karena mereka memiliki tenaga yang lebih kuat dan mampu melakukan pekerjaan berat.
 - b. Masyarakat di Desa Tropodo yang memandang bahwa tidak ada masalah perempuan bekerja sebagai buruh bangunan didasarkan pada beratnya beban hidup yang harus ditanggung perempuan miskin, apalagi bagi perempuan miskin yang menyandang status janda, di mana ia harus memikul sendiri beban hidup keluarganya karena tidak lagi memperoleh nafkah dari suaminya. Atau karena suaminya berpenghasilan sedikit dan tidak menentu, sehingga ia harus ikut bekerja untuk membantu mencari penghasilan.

